

## **PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JOGOROTO JOMBANG**

**Rizky Tri Nurcahyo**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [rizkytrinurcahyo@yahoo.com](mailto:rizkytrinurcahyo@yahoo.com)

**Prof. Dr. Muhari**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Pemahaman siswa yang kurang terhadap pemahaman studi lanjut pada saat duduk di bangku sekolah menengah pertama khususnya pada kelas VIII mengakibatkan kesulitan untuk memilih studi lanjut pada jenjang sekolah selanjutnya setelah lulus dari sekolah menengah pertama. Salah satu upaya yang telah dilakukan guru BK untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa adalah melaksanakan layanan informasi melalui metode ceramah klasikal namun hasil yang diperoleh belum cukup baik karena siswa merasa perlu adanya penambahan materi yang lengkap tentang studi lanjut. Untuk menunjang dan mendukung siswa maka guru BK berkolaborasi dengan peneliti dalam membuat materi tentang studi lanjut disini guru BK adalah praktikan sedangkan peneliti adalah observer dan pembuat materi. Diharapkan dengan penambahan materi tentang studi lanjut pemahaman siswa tentang studi lanjut akan meningkat dengan menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa dengan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) pada siswa kelas VIII. Hasil akhir dari penelitian ini adalah layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas VIII.

Hasil dari observasi aktivitas guru adalah 100%, observasi aktivitas siswa 100% dan hasil dari lembar kerja pemahaman siswa adalah sebesar 89,5%. Siswa antusias dan tertarik mengikuti kegiatan pemberian layanan informasi tentang studi lanjut. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa layanan informasi efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut dengan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK).

Kata kunci : layanan informasi, pemahaman studi lanjut.

### **ABSTRACT**

*In the understanding of continuing study, students in junior high school especially at VIII class difficult to understand about it. They get difficult to step forward to continue their next study after they have graduated from their school. One of the effort that counselings' teacher did is to increase the students understanding of continuing study by doing the information's service through the classical speech's method. To bolster and support the students then guidance and counseling teacher collaborate with researcher in making the material about further study here. Guidance and counseling teacher is practicer while reseacher is observer and material maker. Being expected with added the material about further study student comperhension about further study will increase with using action research methodology of guidance and counseling behavior*

*The purpose of this study is to increase the understanding of the students continuing study by the research methodology of guidance and counseling behavior to the students of class VIII. The final results of this study is the information service to increase the understanding of continuing study to the student of class VIII.*

*The result from the observation of teachers' activity is 100%, the observation of students' activity is also 100% and the result from the worksheet of the students understanding is as much as 89,5%. Students were enthuiastastic and interested to follow the activity of giving continuing study information service. Based on the data analysis, it can be obtained a conclusion is effectively to be used to the understanding of continuing study information service by the research methodology of guidance and counseling behavior .*

*Keywords: information service, the understanding of continuing study*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan saat dimana individu atau seseorang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik, dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya maka remaja akan mampu mengaktualisasikan diri dan memperoleh kepuasan. Tidak hanya itu pada masa ini adalah waktu yang tepat untuk menyalurkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki dengan pekerjaan sehingga nantinya diharapkan sekolah atau studi lanjut yang akan dipilih dapat menunjang bukan malah menghambat. Pengetahuan dan kesadaran diri akan potensi, bakat dan minat serta pekerjaan yang tepat untuk individu masing-masing juga akan meminimalisir fenomena salah jurusan yang selama ini kerap terjadi.

Untuk menunjang potensi, bakat, dan minat yang dimiliki individu diperlukan adanya perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir yang matang merupakan hasil dari suatu proses yang berkesinambungan dan memerlukan waktu yang cukup lama agar terdapat kesesuaian antara harapan dan cita-cita. Karir seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan yang dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa nyaman untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Dilihat dari kenyataan yang ada di atas maka hendaknya individu mulai mempersiapkan karir sejak dini terutama sejak masa SMP karena saat SMP seseorang sudah waktunya untuk mengeksplorasi karir. Hal ini tentu sesuai dengan tugas perkembangan di SMP menurut Wardati&Jauhar (2011:71) yaitu mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni. Dalam tugas perkembangan di SMP bertujuan untuk memahami pengaruh kemampuan, bakat dan minat terhadap karir, kemudian siswa mampu mengapresiasi berbagai jenis karir dalam bidang seni serta siswa mampu mengarahkan kecenderungan karir sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat

Dari pernyataan yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa SMP merupakan tahapan yang penting

dalam karir karena masa itu siswa mengeksplorasi kariernya. Diharapkan dengan mampu mengeksplorasi karir secara optimal maka nanti siswa mampu memilih SMA/SMK yang tepat dan sesuai dengan bakat, minat dan pekerjaan yang cocok dengan siswa tersebut.

Studi lanjut menurut Sutikna (1998:17) adalah kelanjutan studi yang ditempuh oleh seseorang atau individu mulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT). Menurut TIM MGMP DKI Jakarta (dalam Yulita 2010:69), jenis studi lanjut setelah lulus SMP dibagi menjadi 2 yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya satu jenisnya dan program penjurusan yang ada di SMA kebanyakan hanya ada 3 yaitu IPA, IPS, dan Bahasa, sementara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibagi menjadi sembilan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompok teknologi dan industri
- b. Kelompok bisnis dan manajemen
- c. Kelompok seni dan kerajinan
- d. Kelompok pariwisata
- e. Kelompok kesenian
- f. Kelompok olahraga
- g. Kelompok agama
- h. Kelompok kesehatan dan obat-obatan
- i. Kelompok kesejahteraan masyarakat

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan dan arah pendidikan yang berbeda. SMA mempunyai tujuan memberikan persiapan kepada siswa lulusannya, terutama untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi (PT) baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS), sedangkan SMK memberikan persiapan kepada siswa lulusannya agar mampu dan siap bersaing memasuki dunia kerja dan dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Setelah lulus dari SMP ada 2 pilihan studi lanjut yang akan dipilih yaitu antara SMA dan SMK. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto diperoleh informasi bahwa siswanya masih belum paham tentang informasi studi lanjut sehingga setelah lulus dari SMP para siswa bingung dalam menentukan pilihan studi lanjut. Saat mengadakan wawancara dengan 3 orang siswa yang sudah lulus juga diperoleh informasi bahwa siswa tersebut merasa sekolah yang ditempuh kurang begitu menunjang dan sesuai dengan keinginan mereka.

Materi tentang informasi studi lanjut di SMP Negeri 1 Jogoroto sebenarnya sudah

diberikan akan tetapi masih sebatas informasi tentang jenis studi lanjut di Sekolah Menengah yaitu SMA dan SMK serta pengertian dari SMA dan SMK, hambatan yang ditemui dalam memilih studi lanjut, cara mengatasi hambatan tersebut. Media yang digunakan dalam penyampaian informasi tersebut berupa ceramah. Dengan adanya informasi tersebut maka peneliti ingin membantu guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang studi lanjut sehingga tidak bingung saat menentukan pilihan studi lanjut setelah lulus SMP. Peneliti akan membuat materi studi lanjut yang belum diberikan ke siswa seperti pengelompokan jurusan di SMA dan SMK, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih studi lanjut. Materi yang selama ini hanya menggunakan media ceramah akan dipadukan dengan tampilan power point dalam bentuk slide yang diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi studi lanjut tersebut. Oleh karena itu peneliti akan berkolaborasi dengan guru BK untuk membantu menambahkan materi tentang studi lanjut. Dalam penelitian ini peneliti adalah observer atau yang membuat materi sedangkan guru BK SMP Negeri 1 Jogoroto adalah praktikan atau yang akan menyampaikan materi studi lanjut yang sudah dibuat oleh peneliti.

Dengan adanya informasi tambahan diharapkan siswa semakin mengerti dan memahami studi lanjut sehingga mampu memilih studi lanjut secara tepat selain itu memberikan pemahaman mengenai studi lanjut pada siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah kesulitan memilih studi lanjut. Pemilihan kelas VIII yang akan diberikan informasi studi lanjut tambahan karena kelas VIII merupakan jenjang menuju kelas IX dimana saat kelas IX nanti siswa sudah dihadapkan pada pilihan untuk menentukan studi lanjut sehingga diharapkan dengan memahami studi lanjut sejak kelas VIII maka ketika kelas IX siswa tidak bingung dalam menentukan pilihan studi lanjut. Tujuan dilaksanakannya layanan informasi di SMP yakni membantu peserta didik agar memahami serta dapat menentukan tujuan karir. Oleh karena itu sangat penting mengadakan penelitian untuk mengetahui penerapan layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman tentang studi lanjut.

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan judul penelitian ini yaitu Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Studi Lanjut, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut

siswa melalui layanan informasi bidang karir menggunakan metode ceramah dan diskusi, dengan meningkatnya pemahaman studi lanjut diharapkan tingkat pemahaman siswa terhadap studi lanjut dapat membantu siswa agar memilih SMA/SMK yang tepat sesuai dengan keinginan dan potensi masing-masing.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pelaksanaan penelitian secara kolaboratif dengan guru BK SMP Negeri 1 Jogoroto selaku guru pamong sebagai praktikan dan peneliti sebagai observer. PTBK dalam pengertian ini diorientasikan pada PTK. Menurut Wardhani dkk, (2007:14), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas ini desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana; Tindakan; Pengamatan; dan Refleksi dan perencanaan kembali (Kusumah dan Dwitagama, 2010:20)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus, siklus yang dirancang dalam penelitian ini sebanyak 2 siklus dan dalam tiap siklus terdiri dari 1 atau 2 pertemuan sesuai dengan kebutuhan yang sewaktu-waktu bisa berubah.

Masing-masing siklus memiliki 4 tahapan yaitu: melakukan perencanaan, menentukan tindakan, melakukan pengamatan, serta melakukan refleksi pada hasil. Setelah siklus 1 dilakukan selanjutnya mempersiapkan perencanaan ulang untuk siklus 2 yang didasarkan pada hasil pengamatan pada siklus 1.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang nantinya akan dipilih secara random dari tiap kelas. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan, dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dari data kuantitatif dan juga data kualitatif yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk menganalisis pada bagian :

### 1. Skor pemahaman siswa

Pada skor pemahaman siswa ini diperoleh dari hasil lembar kerja siswa yang diberikan setelah layanan informasi diberikan. Nilai yang telah diperoleh dari hasil lembar kerja siswa tersebut dilakukan dengan perhitungan rata-rata yang disebut *mean*. Adapun rumus untuk melakukan kualitas tingkat pemahaman materi layanan informasi studi lanjut rata-rata kelas ialah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (skor rata-rata kelas)

$\sum fx$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Hasil penghitungan nilai rata-rata kelas kemudian diolah lagi untuk mendapatkan nilai persentase kemampuan siswa dalam memahami materi layanan informasi studi lanjut. Rumusan yang digunakan adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai rata - rata kelas}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan persentase kemudian dibandingkan dengan kriteria keberhasilan taraf penguasaan kemampuan siswa. Berikut kriteria keberhasilan siswa dalam memahami materi layanan informasi studi lanjut.

**Tabel kriteria keberhasilan taraf penguasaan kemampuan siswa**

Skor/Rata-rata Kelas	Tingkat Kemampuan	Kategori	Kriteria keberhasilan
80-100	Baik Sekali	Mampu	Berhasil
66-79	Baik	Mampu	Berhasil
56-65	Cukup	Mampu	Tidak Berhasil
40-55	Kurang	Tidak Mampu	Tidak Berhasil
0-39	Kurang Sekali	Tidak Mampu	Tidak Berhasil

(Sumber : Buku Pedoman Unesa 2006 yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti).

## 2. Lembar observasi

Lembar observasi ini adalah lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (√) pada item pernyataan yang tersedia pada lembar observasi. Setelah diisi, maka lembar observasi akan dinilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2 kriteria penilaian hasil observasi**

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup baik
1	Kurang baik

Setelah dilakukan pengelompokan selanjutnya dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2006:43)

Keterangan:

P = presentasi yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah subjek

Setelah dilakukan perhitungan ini, maka data

yang diperoleh akan dideskripsikan sehingga mudah dipahami dengan merujuk pada kriteria yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sajian Data

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu mendeskripsikan penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto, Jombang Tahun Ajaran 2013/2014, yang meliputi : (1) data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pemberian layanan informasi berlangsung; (2) hasil belajar siswa setelah mengikuti pemberian layanan informasi.

Pada tahap pengolahan data peneliti mencari persentase hasil observasi keaktifan guru dan siswa dalam pemberian layanan informasi pemahaman perencanaan karier siswa. Berikut ini dipaparkan hasil dari observasi aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil lembar kerja siswa. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada dua aspek yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Hasil dari observasi aktivitas guru pada setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I 75%, pertemuan II 91,7%, siklus II pertemuan I 95,8% dan pada pertemuan ke II meningkat mencapai hasil maksimal 100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I 45%, pertemuan II 74%, pada siklus II pertemuan I mendapatkan hasil 86% dan pada pertemuan II mendapatkan 100%.

Hasil lembar kerja siswa pemahaman siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil tersebut telah membuktikan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa. penggunaan media permainan amplop serasi sangatlah efektif dalam pemahaman perencanaan karier siswa. Pada siklus I persentase hasil lembar kerja siswa sebesar 67,5%. Hasil tersebut belum mencapai nilai minimal dalam kriteria keberhasilan maka diulangi pada siklus II dan mendapatkan hasil 89,5%. Dengan hasil tersebut tergolong tingkat kemampuan Baik sekali, pada kategori Mampu, dan dengan kriteria keberhasilan Berhasil dengan rentangan 80%-100%.

### Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman studi lanjut siswa setelah diberikan layanan informasi. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “ada perbedaan skor pemahaman studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang studi lanjut untuk siswa dengan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK)”, dapat diterima dengan pemberian dua siklus.

Dalam penelitian tentang penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut mengalami peningkatan pemahaman dari siklus I ke siklus II berupa perbaikan dalam hal aktivitas dan respon siswa terhadap materi studi lanjut. Perbaikan dalam aktivitas dan respon siswa ini ternyata bisa

ditingkatkan dengan *ice breaking*. Untuk itu maka konselor dan peneliti tidak perlu menambah pemberian media lain sebagai penunjang materi studi lanjut.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan dua siklus dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tentang studi lanjut dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoorto, Jombang.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan selama pelaksanaan penelitian maka saran yang bisa diberikan pada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi konselor

Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut ini perlu ditindaklanjuti oleh konselor misalnya memanfaatkan pemahaman studi lanjut sebagai materi sehingga siswa mempunyai arah dan tujuan saat akan memilih studi lanjut setelah lulus SMP. Dengan adanya materi tersebut diharapkan konselor mampu memanfaatkan menjadi lebih baik lagi dan dikemas lebih menarik misalnya dengan media slide atau media dari karton atau apapun yang mampu menunjang dan membuat siswa lebih tertarik dan paham dengan studi lanjut setelah lulus SMP.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian tentang penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa ini metode penyampaian yang diberikan masih berupa ceramah akan lebih baik apabila peneliti selanjutnya mengemas lebih menarik lagi misalnya dalam bentuk slide, atau media lain yang sekiranya lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS, Ratna Dewi. 2011. *Keefektifan Layanan Informasi Karir Untuk Membantu Perencanaan Karir Siswa Kelas X Pemasaran SMK IKIP Surabaya*. SKRIPSI UNESA: Tidak Diterbitkan.
- Azwar, Syaifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basori, Muhammad. 2004. *Paket Bimbingan Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Karier Bagi Siswa SMU*. Malang: UM.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kansil, C.S.T dan Kansil C.S.T. 1997. *Melangkah ke Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nursalim, Muhammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peraturan Pemerintah No. 29/1990 tentang Pendidikan Menengah
- Rahayu, Yuni Fitri. 2010. *Pemberian Informasi Karir Siswa Kelas X-Restoran B SMK Negeri Trenggalek*. SKRIPSI UNESA: Tidak Diterbitkan.
- Revaldi, Aischa. 2010. *Memilih Sekolah untuk Anak*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sayekti, Eka Putri Rahayu. 2011. *Keefektifan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Pilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas X Multimedia 2 SMK IKIP Surabaya*. SKRIPSI UNESA: Tidak Diterbitkan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. Dewa Ketut dan Kusmawati, Desak P.E.N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikna, Agus. 1998. *Bimbingan Karir untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Undang-undang No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardati, dan Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wardhani, Igak. Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winkel, W.S dan Hastuti, M.M Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yulita, Rintystini & Suzy Charlotte. 2010. *Bimbingan dan Konseling SMP* . Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.